

PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU MEROKOK PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP KARTIKA I – 7 PADANG

Annisa Yusiana¹, Yasrial Chandra², Suryadi³

Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Sumatera Barat

annisayusiana07@gmail.com¹, chandrayasrial@gmail.com²,

suryadii@upgrisba.ac.id³

ABSTRACT

Smoking behavior among adolescents remains a common problem in the school environment and is strongly influenced by social factors, particularly peer groups. This study aimed to describe the level of peer influence, describe the smoking behavior of students, and analyze the effect of peer influence on the smoking behavior of eighth-grade students at SMP KARTIKA I-7 Padang. This research employed a quantitative approach using a simple regression analysis design. The population consisted of 35 students identified as smokers, and the total sampling technique was applied so that all members of the population were selected as research participants. Data were collected using a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. The data were analyzed using descriptive statistics and simple linear regression analysis. The findings revealed that peer influence was categorized as high, while students' smoking behavior was categorized as moderately high. The results of the simple linear regression analysis indicated that peer influence had a significant effect on students' smoking behavior, contributing 45.1% to the variance in smoking behavior, while the remaining 54.9% was influenced by other factors outside the scope of this study. These findings indicate that stronger peer influence tends to increase the likelihood of smoking behavior among students. Therefore, school counselors and educational institutions are expected to strengthen preventive counseling services, group guidance activities, and smoking prevention programs by involving peer groups as positive agents of change.

Keywords: *Peer Influence, Smoking Behavior, Students, Adolescents, Guidance and Counseling.*

ABSTRAK

Perilaku merokok pada remaja masih menjadi permasalahan yang sering ditemukan di lingkungan sekolah dan diduga dipengaruhi oleh lingkungan sosial, khususnya teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat teman sebaya, mendeskripsikan perilaku merokok peserta didik, serta menganalisis pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok peserta didik kelas VIII di SMP KARTIKA I-7 Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi sederhana. Populasi penelitian berjumlah 35 peserta didik yang teridentifikasi sebagai perokok, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan regresi linear sederhana. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa tingkat teman sebaya berada pada kategori tinggi, sedangkan perilaku merokok peserta didik berada pada kategori cukup tinggi. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap perilaku merokok peserta didik kelas VIII di SMP KARTIKA 1-7 Padang dengan kontribusi sebesar 45,1%, sedangkan 54,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin kuat pengaruh teman sebaya, maka semakin tinggi kecenderungan peserta didik untuk melakukan perilaku merokok. Oleh karena itu, guru Bimbingan dan Konseling bersama pihak sekolah perlu mengoptimalkan layanan preventif, bimbingan kelompok, serta edukasi mengenai bahaya merokok dengan melibatkan kelompok teman sebaya sebagai agen perubahan yang positif.

Kata Kunci: Teman Sebaya, Perilaku Merokok, Peserta Didik, Remaja, Bimbingan dan konseling.

A. Pendahuluan

Peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada fase remaja awal yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Pada tahap ini remaja mulai mencari jati diri, memiliki keinginan untuk diterima oleh lingkungan sosialnya, serta cenderung menjadikan teman sebaya sebagai sumber utama dalam membentuk sikap maupun perilaku. Santrock (2007) teman sebaya (*peers*) merupakan anak-anak atau remaja yang memiliki usia maupun tingkat kematangan yang relatif sama. Hubungan yang terjalin di antara teman sebaya memberikan pengaruh yang besar terhadap proses perkembangan remaja karena mereka menghabiskan lebih banyak waktu bersama kelompoknya

dibandingkan dengan keluarga. Selain itu, Bandura (1986) melalui Social Learning Theory menjelaskan bahwa perilaku individu dipelajari melalui proses observasi, imitasi, dan pemberian penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan sosial, termasuk teman sebaya. Oleh sebab itu, berbagai perilaku yang muncul pada remaja, baik positif maupun negatif, sering kali merupakan hasil dari proses belajar sosial melalui kelompok pertemanan. Teman sebaya dapat memberikan dampak positif apabila lingkungan pertemanan mendorong individu untuk belajar, berprestasi, dan berperilaku sesuai norma. Sebaliknya, lingkungan teman sebaya yang negatif berpotensi mendorong remaja melakukan berbagai perilaku menyimpang, salah

satunya perilaku merokok. Jannah (2016) menyatakan bahwa teman sebaya merupakan kelompok yang memiliki kesamaan usia, kebutuhan, minat, maupun status sosial sehingga terbentuk hubungan sosial yang kuat antaranggotanya. Sementara itu, Brechwald dan Prinstein (2011) menjelaskan bahwa pengaruh teman sebaya meliputi empat aspek, yaitu *engage in high-status peers behavior*, *engage in group's social norms*, *peer reinforcement*, dan *favorable self-identity*. Keempat aspek tersebut menunjukkan bahwa remaja cenderung mengikuti perilaku teman yang dianggap populer, mematuhi norma kelompok, memperoleh penguatan dari lingkungan pertemanan, serta menjadikan teman sebagai panutan dalam berperilaku.

Perilaku merokok merupakan salah satu perilaku berisiko yang masih banyak ditemukan pada remaja. Menurut Sari dkk. (2003), perilaku merokok adalah aktivitas membakar tembakau kemudian menghirup atau menghisap asapnya melalui rokok maupun pipa. Kebiasaan merokok pada usia remaja tidak hanya berdampak terhadap kesehatan, tetapi juga memengaruhi kondisi psikologis, sosial, dan

akademik peserta didik. Emilia dan Ova (2008) menjelaskan bahwa merokok meningkatkan risiko berbagai penyakit, sedangkan Sarafino (2011) mengemukakan bahwa perilaku merokok juga memberikan dampak buruk bagi lingkungan sosial, terutama terhadap perokok pasif. Selain itu, perilaku merokok pada peserta didik dapat menyebabkan berkurangnya konsentrasi belajar, meningkatnya pelanggaran tata tertib sekolah, serta menurunnya prestasi akademik. Dalam perspektif Theory of Planned Behavior, Ajzen (1991) menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat (*behavioral intention*) yang terbentuk melalui sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Pada perilaku merokok remaja, norma subjektif berkaitan dengan persepsi individu mengenai dukungan atau tekanan sosial dari orang-orang di sekitarnya, terutama teman sebaya. Apabila seorang remaja meyakini bahwa teman-temannya menerima bahkan melakukan perilaku merokok, maka kecenderungan untuk ikut merokok akan semakin tinggi. Dengan demikian, teman sebaya berperan

penting dalam membentuk keputusan remaja untuk melakukan perilaku merokok.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada 11 Agustus 2025 di SMP KARTIKA I-7 Padang ditemukan masih adanya peserta didik yang merokok di toilet sekolah maupun di warung sekitar sekolah. Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling serta wali kelas pada 9 September 2025 juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik merokok karena mengikuti teman, takut dikucilkan apabila tidak merokok, memperoleh ajakan dari kelompok teman sebaya, bahkan membawa rokok ke lingkungan sekolah meskipun telah mengetahui dampak buruknya terhadap kesehatan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya menjadi salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian dalam upaya pencegahan perilaku merokok di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat teman sebaya, mendeskripsikan perilaku merokok peserta didik, serta menganalisis pengaruh teman

sebaya terhadap perilaku merokok peserta didik kelas VIII di SMP KARTIKA I-7 Padang. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam menyusun layanan preventif maupun kuratif untuk mengurangi perilaku merokok melalui pemberdayaan kelompok teman sebaya sebagai agen perubahan positif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi sederhana yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok peserta didik kelas VIII di SMP KARTIKA I-7 Padang. Penelitian dilaksanakan di SMP KARTIKA I-7 Padang pada tahun ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 35 peserta didik yang teridentifikasi memiliki perilaku merokok. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teman sebaya (X), sedangkan variabel terikat adalah perilaku merokok (Y). Instrumen penelitian menggunakan

angket dengan skala Likert yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel serta telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Data penelitian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat teman sebaya dan perilaku merokok peserta didik berdasarkan skor rata-rata dan persentase pada setiap indikator. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan terpenuhinya asumsi analisis. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap perilaku merokok peserta didik kelas VIII di SMP KARTIKA I-7 Padang.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok peserta didik kelas VIII di SMA KARTIKA 1-7 Padang diuraikan dalam table berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Variabel/Indikator	Jumlah Persentase (%)				
	San gat Tin ggi	Tin ggi	Cu kup Tin ggi	Ren dah	San gat Ren dah
Teman Sebaya	42,8 6%	34,29 %	20,00 %	2,86 %	0,00 %
<i>Engage in High-Status Peer Behavior (Status sosial)</i>	60,0 0%	14,29 %	14,29 %	8,57 %	2,86 %
<i>Engage in Group's Social Norms (Individu yang terpengaruh oleh norma)</i>	42,8 6%	34,29 %	20,00 %	2,86 %	0,00 %
<i>Peer Reinforcement (Penguatan secara berulang dari teman sebaya)</i>	60,0 0%	25,71 %	11,43 %	2,86 %	0,00 %
<i>Favorable Self-Identity (Individu menjadikan temannya sebagai role model)</i>	34,2 9%	31,41 %	25,71 %	8,57 %	0,00 %
Perilaku Merokok	2,86 %	5,7 1%	68,5 7%	11,4 3%	11,4 3%

Fungsi Merokok	2,86 %	20,00	37,14%	25,71	14,29
Intensitas Merokok	8,57 %	11,43	34,29%	25,71	20,00
Tempat Merokok	5,71 %	11,43	60,00%	8,57	14,29
Waktu Merokok	2,86 %	20,00	37,14%	22,86	17,14

Variabel/Indikator	Jumlah Persentase (%)				
	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Peserta Didik	Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Peserta Didik Sebesar 45,1%				

1. Gambaran Teman Sebaya Peserta Didik Kelas VIII di SMP KARTIKA 1-7 Padang

Berdasarkan hasil pengolahan data, sebanyak 42,86% responden berada pada kategori sangat tinggi, 34,29% kategori tinggi, 20,00% kategori cukup tinggi, dan 2,86% kategori rendah. Ditinjau dari setiap indikator, engage in high-status peer behavior memperoleh persentase tertinggi sebesar 60,00% pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik cenderung mengikuti perilaku teman yang dianggap memiliki status sosial lebih tinggi atau lebih populer di dalam kelompoknya. Indikator

engage in group's social norms juga berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 42,86%, yang mengindikasikan bahwa norma kelompok memiliki pengaruh besar terhadap perilaku peserta didik. Selanjutnya, indikator peer reinforcement memperoleh persentase 60,00% pada kategori sangat tinggi, sedangkan indikator favorable self-identity berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 34,29%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh penguatan dari teman sebayanya dan menjadikan teman sebagai panutan dalam berperilaku.

2. Perilaku Merokok Peserta Didik Kelas VIII di SMP KARTIKA 1-7 Padang

Hasil analisis terhadap variabel perilaku merokok menunjukkan bahwa secara umum perilaku merokok peserta didik berada pada kategori cukup tinggi, yaitu sebesar 68,57%. Berdasarkan indikatornya, fungsi merokok berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase 37,14%, intensitas merokok sebesar 34,29%, tempat merokok sebesar 60,00%, dan waktu merokok sebesar

37,14%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku merokok masih menjadi kebiasaan yang cukup sering dilakukan oleh sebagian peserta didik, baik di lingkungan sekitar sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perilaku merokok pada remaja masih menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian dari pihak sekolah, khususnya guru Bimbingan dan Konseling, melalui berbagai layanan preventif dan pengembangan perilaku hidup sehat.

Tabel 2. Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10005.635	1	10005.635	27.114	.000 ^b
Residual	12177.908	33	369.028		
Total	22183.543	34			

a. Dependent Variable: PERILAKU MEROKOK

b. Predictors: (Constant), TEMAN SEBAYA

3. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Peserta Didik Kelas VIII di SMP KARTIKA 1-7 Padang

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p <$

0,05), sehingga hipotesis penelitian diterima. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,672 menunjukkan bahwa hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok berada pada kategori kuat. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,451 menunjukkan bahwa teman sebaya memberikan pengaruh sebesar 45,1% terhadap perilaku merokok peserta didik kelas VIII di SMP KARTIKA 1-7 Padang, sedangkan 54,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi pengaruh teman sebaya, semakin tinggi pula kecenderungan peserta didik untuk melakukan perilaku merokok.

Temuan penelitian ini memperkuat teori Social Learning Theory yang dikemukakan oleh Bandura (1986), yang menyatakan bahwa individu mempelajari suatu perilaku melalui proses observasi, peniruan (*modeling*), dan penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan sosial. Pada masa remaja, teman sebaya merupakan model sosial yang paling dekat sehingga perilaku yang ditampilkan oleh kelompok akan mudah ditiru oleh anggotanya. Ketika peserta didik melihat teman yang

dianggap populer atau memiliki status sosial tinggi melakukan perilaku merokok, mereka cenderung meniru perilaku tersebut sebagai bentuk penyesuaian diri agar diterima dalam kelompok. Adanya dukungan, pengakuan, maupun penghargaan dari kelompok setelah melakukan perilaku yang sama akan semakin memperkuat kebiasaan merokok pada peserta didik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat yang terbentuk melalui sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Dalam penelitian ini, norma subjektif tercermin dari besarnya pengaruh teman sebaya terhadap keputusan peserta didik untuk merokok. Semakin kuat tekanan maupun penerimaan dari kelompok teman sebaya, maka semakin besar pula kecenderungan peserta didik untuk mengikuti perilaku merokok sebagai bentuk konformitas terhadap kelompok. Dengan demikian, teman sebaya tidak hanya menjadi lingkungan sosial tempat berinteraksi, tetapi juga menjadi faktor yang berperan dalam

pembentukan perilaku merokok pada remaja.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Musniati dkk. (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja. Remaja yang memiliki teman dekat sebagai perokok mempunyai peluang lebih besar untuk ikut merokok dibandingkan remaja yang tidak memiliki teman perokok. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Azzahro dkk. (2022) yang menemukan bahwa remaja yang memiliki teman perokok memiliki risiko sekitar 13,74 kali lebih besar untuk menjadi perokok dibandingkan remaja yang tidak memiliki teman perokok. Selain itu, penelitian Brechwald dan Prinstein (2011) menjelaskan bahwa pada masa remaja individu cenderung menjadikan teman sebaya sebagai model dalam membentuk identitas sosial sehingga perilaku yang berkembang dalam kelompok akan lebih mudah ditiru oleh anggotanya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku

merokok peserta didik. Meskipun demikian, kontribusi teman sebaya hanya sebesar 45,1%, sehingga masih terdapat 54,9% faktor lain yang turut memengaruhi perilaku merokok, seperti lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, media massa, rasa ingin tahu, kepribadian, maupun faktor psikologis lainnya. Oleh karena itu, upaya pencegahan perilaku merokok tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan keluarga, masyarakat, dan guru Bimbingan dan Konseling melalui layanan informasi, bimbingan kelompok, konseling individu, serta program *peer counselor* agar peserta didik mampu memilih lingkungan pertemanan yang positif dan mengembangkan perilaku hidup sehat.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat teman sebaya pada peserta didik kelas VIII di SMP KARTIKA I-7 Padang berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan perilaku merokok peserta didik berada pada kategori cukup tinggi. Hasil analisis regresi linear sederhana membuktikan bahwa teman sebaya berpengaruh secara

signifikan terhadap perilaku merokok peserta didik dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 45,1% menunjukkan bahwa teman sebaya memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap munculnya perilaku merokok pada peserta didik, sedangkan 54,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti lingkungan keluarga, media massa, karakteristik individu, dan faktor sosial lainnya.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk perilaku merokok remaja. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan yang melibatkan berbagai pihak, terutama guru Bimbingan dan Konseling, sekolah, orang tua, serta lingkungan sekitar untuk menciptakan pergaulan yang positif dan mendukung perilaku hidup sehat. Sekolah diharapkan dapat mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling, memberikan edukasi mengenai bahaya merokok, serta mengembangkan program pemberdayaan teman sebaya (*peer counseling*) sebagai strategi preventif

dalam mengurangi perilaku merokok di kalangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, R. (2010). *Bahaya Merokok*. Sarana Bangun Pustaka.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Anggreni, D. P. D., & Rudiarta, I. W. (2022). Pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar agama Hindu perspektif teori belajar sosial. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 142–151.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azzahro, A. W., Putra, A., & Rohmah, I. N. (2022). Meta analysis: Peer influence on smoking behavior in adolescents. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 7(2), 152–160.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall.
- Brechwald, W. A., & Prinstein, M. J. (2011). Beyond homophily: A decade of advances in understanding peer influence processes. *Journal of Research on Adolescence*, 21(1), 166–179.
- Bungin, B. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kencana Prenada Media.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, R. (2019). Pengaruh faktor lingkungan terhadap tempat merokok pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 10(1), 12–20.
- Emilia, O., & Ova, E. (2008). *Promosi Kesehatan dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi*. Pustaka Cendekia.
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Jannah, M. (2016). *Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya*. Kencana.
- Musniati, M., dkk. (2021). Hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja. *Jurnal Keperawatan*.
- Riduwan. (2012). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Santrock, J. W. (2007). *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Erlangga.
- Sarafino, E. P. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. John Wiley & Sons.
- Sari, D., dkk. (2003). *Perilaku Merokok pada Remaja*. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Siregar, S. (2013). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Solichin, M., & Noviana, N. (2020). Hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok remaja laki-laki di RW 05 Kelurahan Wonokromo Surabaya. *Jurnal Widyaloka*, 7(1), 97–108.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sujarwo. (2017). Edukasi IPS. *Edukasi IPS*, 1(1), 12–20.
- Sulastri, Handayani, A., & Rohastono, G. A. (2021). Analisis penyebab perilaku merokok pada remaja perempuan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 27–36.

- Sutha, D. W. (2016). Pengaruh lingkungan sosial (keluarga, guru, teman sebaya, idola, dan budaya) terhadap perilaku merokok remaja. *JPK: Jurnal Penelitian Kesehatan*.
- Suyono, H. (2014). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. (2003). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Sarana Mandiri Offset.
- Uno, H. B. (2010). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Wahyuningsih, S., Nurbaya, S., & Darmawan, S. (2024). Kebiasaan merokok pada usia remaja di SMK Negeri 2 Soromandi. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 4(5), 82–86.
- Yusuf. (2018). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, A. M. (2005). *Metodologi Penelitian: Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah*. UNP Press.